

FUNGSI LURAH SELAKU PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS REDUCE, REUSE DAN RECYCLE (3R) DI KELURAHAN GUNUNG ELAI KOTA BONTANG

Fitriani¹, Hj. Ratna Ksuma², Farhanuddin Jamanie³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R) di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang dan Untuk mengidentifikasi factor penghambat fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R) di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan secara keseluruhan bahwa partisipasi masih rendah dikarenakan kurangnya peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak kelurahan, serta kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah. Namun Lurah selaku pemimpin senantiasa menjalankan fungsinya dengan baik dilihat dari fungsi intruksi yaitu memberikan himbauan maupun arahan baik itu secara langsung atau secara tidak langsung melalui bawahan dan RT, fungsi konsultasi yaitu memberikan kesempatan kepada bawahan maupun masyarakat

Faktor penghambat fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi yaitu minimnya dana yang tersedia, kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R tersebut, kondisi lingkungan, pola pikir masyarakat serta kebiasaan masyarakat yang masih sulit untuk di rubah karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan

Kata Kunci: Fungsi Pemimpin, Partisipasi Masyarakat, pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 32 tahun 2009 tersirat bahwa lingkungan hiduplah yang mempengaruhi makhluk hidup,

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

termasuk di dalamnya manusia. Ada banyak penyebab lingkungan tidak bersih atau tercemar, salah satunya adalah limbah rumah tangga yang dihasilkan dari aktifitas manusia. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktifitas lain yang dianggap sepele namun menghasilkan sisa buangan yang ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan. Kota Bontang adalah salah satu kota yang mempunyai masalah dengan limbah rumah tangga. Walaupun kota bontang sudah beberapa kali meraih penghargaan adipura dari Kementrian Lingkungan Hidup (KLH).

Kota Bontang sendiri landasan operasional pengelolaan sampah berkonsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sudah mulai diterapkan khususnya diwilayah kelurahan Gunung elai. Reduce, Reuse, Recycle (3R) sampai sekarang masih dianggap menjadi cara terbaik dalam mengelolah dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. 3R sendiri terdiri atas Reduce, Reuse dan Recycle. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse berarti menggunakan sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya. Dan Recycle berarti mengelola kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R) di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R) di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang ?

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan, (Gibson dalam Pasolong, 2014:110).

Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang menduduki suatu posisi di kelompok, mempengaruhi orang-orang dalam kelompok itu sesuai ekspektasi peran dan posisi tersebut dan mengkoordinasi serta mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan, (Raven dalam Pasolong, 2014:110).

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan berarti berbicara mengenai modalitas, modalitas merupakan cara-cara yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wahana atau tempat untuk menjalankan kepemimpinannya secara tepat sesuai sifat kondisi yang dihadapinya, baik kondisi yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Adapun 3 (tiga) gaya kepemimpinan yang dapat dijelaskan, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis
2. Gaya Kepemimpinan Otoriter
3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*) (Kelompok Budaya Kerja PKP2A III Lan Samarinda, 2009:72-75).

Lurah

Lurah merupakan pimpinan dari kelurahan sebagai bagian dari perangkat daerah Kabupaten atau Kota, yang di bawah langsung oleh Kecamatan dan bertanggung jawab kepada Camat

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian amasalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemillihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi, (isbandi, 2007:27).

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembangunan dari material sampah.

Reduse, Reuse dan Recycle (3R)

3R terdiri dari reduce, reuse dan recycle; Reduse mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Dan Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Definisi Konsepsional

Fungsi Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah Reduse, Reuse dan Recycle 3R yaitu salah satu tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin khususnya lurah yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan daerah yang dipimpin. Lurah berfungsi sebagai seorang pemimpin yang mengarahkan anggotanya untuk menjalankan perintah yang diberikan (instruksi), selalu bekerjasama dengan para anggotanya khususnya dalam mengambil keputusan, diharapkan setiap keputusan yang diambil dapat memperoleh hasil yang baik

(konsultasi). Dengan melibatkan anggotanya tersebut dapat dijelaskan bahwa setidaknya seorang pemimpin tidak berpangku tangan dan tidak sekedar mengambil keputusan lalu memerintahkan, akan tetapi mengikuti proses pelaksanaannya (partisipasi), pemberian tugas maupun wewenang kepada bawahannya, namun seorang pemimpin harus yakin bahwa bawahannya memiliki prinsip, persepsi dan aspirasi yang sama (delegasi) dengan demikian apabila semua berjalan dengan baik dan seorang pemimpin dapat mengatur aktifitas secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga dapat dipastikan tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai dengan baik (pengendalian).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penyampaian informasi-informasi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak, untuk mengumpulkan data, data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, catatan memo, dokumen resmi.

Fokus Penelitian

1. Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah Berbasis Reduce, Reuse dan Recycle (3R) di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang adalah:
 - a. Fungsi Instruksi
 - b. Fungsi Konsultasi
 - c. Fungsi Partisipasi
 - d. Fungsi Delegasi
 - e. Fungsi Pengendalian
2. Faktor-faktor yang menghambat Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah Berbasis *Reduse, Reuse, dan Recycle* 3R Di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang ?

Sumber dan Jenis Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Adapun yang menjadi informan inti (key informan) adalah Lurah di Kelurahan Gunung Elai serta yang menjadi informan lain yaitu staff kelurahan, Ketua RT dan masyarakat masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik atau cara-cara sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Fieldwork Research*)
3. Penelitian dokumen atau dokumen *research*

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam dari data yang telah diperoleh di objek penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles (Huberman dan Saldana, 2014:33). secara substantif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondensasi Data
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Gunung Elai Merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Gunung Elai sendiri merupakan pemekaran dari Kelurahan Bontang Baru.

Fungsi Instruksi

Lurah dalam melaksanakan fungsi instruksi guna meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik. Lurah mampu menginstruksikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang berbasis 3R kepada masyarakat dengan terus memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Lurah memberikan Instruksi biasanya secara langsung melalui rapat dan pertemuan warga yang membahas tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah. instruksi secara tidak langsung juga dilakukan Lurah melalui surat edaran kepada RT untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sampah. sehingga banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong maupun pengelolaan sampah yang dilakukan Kelurahan.

Fungsi Konsultasi

Fungsi konsultasi Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah berbasis 3R di Kelurahan Gunung Elai telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat maupun musyawarah yang secara berkala diadakan oleh Lurah

untuk membahas mengenai kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Gunung Elai, walaupun masih terdapat kendala dalam menyelesaikan masalah terutama masalah pendanaan namun Lurah berusaha mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Fungsi Partisipasi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Lurah selalu terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada, sehingga Lurah mampu memberikan peran aktif sebagai penggerak guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis 3R. Dengan cara pendekatan kepada masyarakat Lurah mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, baik itu secara fisik seperti mengikuti gotong royong, mengikuti kegiatan bank sampah serta memilih, memilah dan mendaur ulang barang-barang yang hendak dibuang sedangkan partisipasi non fisik yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan atau dorongan kepada masyarakat untuk menyalurkan pemikiran mereka, baik itu masukan maupun kritikan mengenai pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis 3R.

Fungsi Delegasi

Lurah selaku pemimpin dalam menjalankan fungsi delegasi sudah dilakukan dengan baik, Lurah selalu memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggotanya untuk menjalankan kegiatan yang telah diadakan. Pemberian wewenang kepada anggotanya diharapkan mampu membuat anggotanya lebih bertanggung jawab dan lebih aktif lagi dalam menjalankan tugas yang diberikan serta berperan lebih aktif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R.

Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian yang dilakukan oleh Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R sudah berjalan dengan baik. Dengan melakukan koordinasi, pengarahan serta pengawasan merupakan salah satu bentuk pengendalian yang Lurah lakukan kepada setiap anggota masyarakat agar kegiatan yang dijalankan lebih terkendali dan permasalahan yang dihadapi dapat diketahui sehingga dapat segera dicari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Pengendalian dari Lurah juga dilakukan dengan selalu rutin meminta hasil kegiatan yang tengah berlangsung guna mengevaluasi kinerja dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Hanya saja yang masih menjadi kekurangan dan kendala Lurah selaku pemimpin belum membuat peraturan mengenai sanksi tegas yang didapatkan apabila tidak melanggar-melanggar ketentuan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R.

Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat fungsi Lurah selaku Pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah berbasis reduce, reuse dan recycle di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang diantaranya kondisi lingkungan, pola pikir masyarakat yang membentuk suatu pola kebiasaan yang merugikan lingkungan, minimnya anggaran untuk merealisasi kegiatan pengelolaan sampah dan sarana prasarana yang masih minim.

Pembahasan

Fungsi Instruksi

Pemimpin yang efektif senantiasa menjabarkan program kerja menjadi keputusan-keputusan kemudian diwujudkan menjadi suatu instruksi yang jelas sesuai dengan kemampuan anggota untuk melaksanakannya (Nawawi, 2006:81).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwasannya fungsi instruksi Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah berbasis reduce, reuse dan recycle di Kelurahan Gunung Elai sudah dilakukan dengan baik. Instruksi yang diberikan Lurah merupakan perintah resmi, baik berbentuk lisan maupun tulisan dari pemimpin kepada anggota yang dipimpinnya dan kepada masyarakat untuk mengerjakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Fungsi Konsultasi

Fungsi konsultasi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feed back), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan (Nawawi 2006:76).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya, fungsi Lurah selaku pemimpin dalam menjalankan fungsi delegasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara Lurah senantiasa mengadakan rapat, musyawarah yang dilakukan secara berkala mengenai kinerja anggota dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R. Lurah memberikan ruang bagi anggota dan masyarakat apabila ingin menyampaikan masukan maupun kritikan mengenai kegiatan kebersihan lingkungan khususnya pengelolaan sampah di wilayah masing-masing.

Fungsi Partisipasi

Pemimpin tidak boleh sekedar mampu membuat keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya, tetapi juga ikut dalam proses pelaksanaannya,

keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin bukan sebagai pelaksana (Munurut Rivai 2003:54).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya Lurah selaku pemimpin dalam melaksanakan fungsi partisipasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini fungsi partisipasi Lurah sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut serta Lurah Lurah juga turut aktif dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah bersama masyarakat.

Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi pada dasarnya merupakan kepercayaan, pemimpin memilih seseorang yang dianggapnya memiliki tujuan yang sama, bersedia mengambil wewenang yang diberikan serta mempercayai untuk melakukan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, Lurah selaku pemimpin dalam melaksanakan fungsi delegasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R di Kelurahan Gunung Elai telah berjalan dengan baik. Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah seorang Lurah memegang peran yang paling penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Untuk mewujudkan hasil yang baik dalam kegiatan ini, Lurah selaku pemimpin tidak dapat melaksanakannya dengan sendiri sehingga membutuhkan delegasi yang mampu membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Kelurahan.

Fungsi Pengendalian

Memberikan pengamatan, pemantauan, penyelidikan serta pengevaluasian merupakan salah satu bentuk pengendalian yang diberikan oleh Lurah untuk keseluruhan kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Tujuan pengendalian itu sendiri, untuk proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan sehingga apabila terdapat masalah dalam pengerjaannya dapat dengan mudah untuk dideteksi serta dengan cepat mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, Lurah selaku Pemimpin dalam melaksanakan fungsi pengendalian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R di Kelurahan Gunung Elai sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Terlihat dari pengawasan, pengarahan serta koordinasi yang dilakukan oleh Lurah untuk meningkatkan semangat kerja pada pengelolaan sampah. Akan tetapi Lurah selaku Pemimpin dalam menjalankan fungsinya belumlah maksimal karena kurang tegasnya pemberian sanksi kepada masyarakat yang melanggar

peraturan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R.

Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya fungsi Lurah, yaitu :

1. Kondisi lingkungan
2. Pola pikir masyarakat
3. Anggaran
4. Sarana dan Prasarana

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan fokus penelitian penulis sebagai berikut :

1. Fungsi Kepemimpinan Lurah
 - a. Fungsi Instruksi Lurah selaku Pemimpin telah berjalan dengan baik. Lurah mampu memberikan arahan sehingga dapat diketahui dengan jelas arah dan tujuan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, selain itu Lurah mampu menginstruksikan dengan baik pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang berbasis 3R ke masyarakat baik itu secara langsung melalui apel, rapat maupun musyawarah masyarakat yang diadakan oleh Lurah maupun tidak langsung melalui surat edaran yang nantinya disampaikan kepada RT dan masyarakat.
 - b. Fungsi Konsultasi Lurah selaku pemimpin sudah berjalan dengan baik. Lurah memberi ruang dan kesempatan bagi anggotanya dan masyarakat untuk berkonsultasi terkait rencana-rencana yang akan dilakukan pada kegiatan tersebut. Dengan adanya ruang untuk berkonsultasi masyarakat mampu menyampaikan suara mereka, bertukar pikiran, memberi masukan, memberi ide, memberi saran maupun krtikan terkait kegiatan yang tengah berjalan dan denga adanya ruang konsultasi tersebut Lurah mampu mengerti kendala yang dihadapi dan keingan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R.
 - c. Fungsi partisipasi Lurah selaku pemimpin berjalan dengan baik. Lurah melakukan pendekatan secara langsung kepada bawahan maupun masyarakat dengan cara terjun langsung ke lapangan tiap kali ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelurahan terutama mengenai pengelolaan sampah seperti gotong royong, bank sampah hingga membersihkan wilayah-wilayah yang terdapat penumpukan sampah. Dengan ikut serta Lurah secara langsung diharapkan

- menambah motivasi masyarakat dalam menjaga kebersihan terutama mengelola sampah berbasis 3R.
- d. Fungsi delegasi Lurah selaku pemimpin sudah dilakukan dengan baik. Melimpahkan wewenang kepada orang-orang yang telah di percaya dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yaitu para pegawai maupun RT terpilih yang menjadi percontohan di Kelurahan Gunung Elai dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah. Dengan memberikan sebagian wewenang kepada bawahan maupun RT yang telah di percaya diharapkan dapat melaksanakan tugas yang telah di berikan dengan penuh tanggung jawab sehingga kegiatan yang dilakukan juga lebih terkontrol dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - e. Fungsi pengendalian Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah berbasis 3R di Kelurahan Gunung Elai sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Lurah selalu melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan yang berlangsung. Bentuk pengendalian yang dilakukan Lurah juga dengan cara selalu meminta serta melihat hasil laporan pekerjaan sehingga Lurah dapat melakukan evaluasi dan pemeriksaan untuk dijadikan tolak ukur maupun bahan pertimbangan terhadap kegiatan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada pengelolaan sampah berbasis 3R. Namun Lurah dalam menjalankan fungsinya masih kurang maksimal karena kurang tegasnya Lurah dalam memberikan teguran serta sanksi kepada masyarakat yang melanggar peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis 3R seperti tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di sembarang tempat.
2. Faktor-faktor yang menghambat Fungsi Lurah selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah Berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle* 3R Di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang.
- a. Faktor lingkungan.
 - b. Pola pikir masyarakat.
 - c. Pendanaan.
 - d. Sarana dan Prasarana.
 - e. Sumber Daya Manusia yang masih kurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran, fungsi Lurah selaku Pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle* 3R di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang, yaitu :

1. Dalam menjalankan kegiatan kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah berbasis 3R lurah sebaiknya lebih fokus membuat peraturan khusus

mengenai kegiatan tersebut agar masyarakat tidak menganggap sepele kegiatan yang telah di lakukan.

2. Lurah diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah, jangan lebih memfokuskan ke wilayah yang menjadi percontohan sehingga wilayah lain juga dapat mengikuti dan membuat wilayah mereka menjadi bersih dan mampu mengelola sampah dengan baik. serta membentuk dan merubah pola pikir masyarakat sehingga partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkat.
3. Lurah sebaiknya lebih intens lagi mendatangi wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dalam mensosialisasikan kebersihan serta pengelolaan sampah tersebut agar seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Gunung Elai dapat mengerti dan memahami dengan jelas akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
4. Lurah selaku Pemimpin diharapkan mampu membuat kegiatan secara teratur dan berkepanjangan di wilayah pesisir agar kebersihan di wilayah pesisir dapat terjaga dengan baik.

Diharapkan Lurah mampu memberikan wadah atau tempat kepada masyarakat untuk memamerkan hasil karya mereka, agar proses pengelolaan sampah dapat berjalan terus menerus secara optimal dan mengaharapkan membantu mengurangi tumpukan volume sampah yang ada di wilayah Kelurahan Gunung Elai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Isbandi, Rukminto Adi, 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Dari Pemikiran Menjuju Penerapan, Depok FISIP UI Press.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman And Johnny Saldana. 2014 . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metodelogi Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Penerbit LP3ES, Jakarta.

Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*